



JURNAL PISTOTITES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

JURNAL PISTOTITES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

MENSAHABATI KAUM LGBT DAN REMAJA NAKAL SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

¹Sri Wahyuni, ²Yohanis Kotte, ³Nastiti Puspita Rini, ⁴Mahasiswa 3,5,9

¹sriwa.20@gmail.com, ²joko3480@gmail.com, ³nastitipuspita@gmail.com

Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI)

ABSTRACT

The objectives of the Community Service program are: (1) providing a correct understanding of LGBT; (2) factors that influence juvenile delinquency; (3) teenagers are able to maintain holiness their lives; (4) able to understand about transitional times; (5) parents, educators and God 's servants can guide them; (6) have methods in ministry to youth. This is done based on the struggles and problems faced by parents, church and community. The solutions to overcome these problems are as follows; (1) providing regular assistance in anticipating the occurrence of LGBT practices; (2) instilling spiritual values through spiritual guidance; (3) the government 's role in protecting the indicated Indonesian citizens and facilitating their guidance; (4) the government is able to uphold the values and norms of Pancasila based on the 1945 Constitution. The method used in this programme is by; (1) gaining information from the students; (2) pre-field: (3) interview; (4) team preparation; (5) implementation; (6) Evaluation and follow-up. The results found are; (1) knowing about LGBT and changing the level of phases in their lives and daring to say no to LGBT; (2) training youth's faith to continue to be faithful to the Lord Jesus; (3) being able to become blessings in the environment where they are; (4) become Christian youth who are dedicated and have high integrity.

ABSTRAK

Tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah: (1) memberikan pemahaman yang benar tentang LGBT; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja; (3) para remaja mampu menjaga kekudusan hidup mereka; (4) mampu memahami dan mengerti tentang masa-masa peralihan; (5) orang tua, pendidik maupun hamba Tuhan dapat membimbing mereka; (6) mempunyai metode dalam pelayanan terhadap remaja. Hal ini dilakukan berdasarkan pengumpulan dan permasalahan yang dihadapi orang tua, gereja maupun masyarakat. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: (1) memberikan pendampingan secara berkala dalam mengantisipasi terjadinya praktek LGBT; (2) menanamkan nilai-nilai rohani melalui pembimbingan rohani; (3) peranan pemerintah dalam melindungi WNI yang terindikasi serta memfasilitasi pembinaan terhadap mereka; (4) pemerintah mampu menjunjung nilai-nilai dan norma-norma pancasila berdasarkan UUD

Diterima :

Okto 2022

Direvisi :

Okto-Nov 2022

Diterbitkan :

30 Nov 2022

Keywords :

Establishing
LGBT,
Delinquent
teenagers,
Community
service aids.

Kata Kunci :

Mensahabati
LGBT, Remaja
Nakal,
Pengabdian
kepada
Masyarakat

1945. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan antara lain: (1) menerima informasi dari mahasiswa; (2) pra lapangan; (3) wawancara; (4) persiapan bersama tim; (5) pelaksanaan; (6) Evaluasi dan tindak lanjut. Hasil program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan antara lain; (1) mengetahui tentang LGBT serta perubahan tingkat fase dalam kehidupan mereka dan berani berkata tidak terhadap LGBT; (2) melatih iman remaja untuk terus setia kepada Tuhan Yesus; (3) dapat menjadi berkat dilingkungan dimana mereka berada.; (4) menjadi remaja Kristen yang berdedikasi serta berintegritas tinggi.

A. PENDAHULUAN

Menurut Sri Wahyuni dalam bukunya:

Akhir-akhir ini terdengar keluhan orang tua terhadap anak remajanya, dimana orang tua berjuang memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Salah satu tujuannya ialah agar kelak mereka mempunyai masa depan yang cemerlang. Namun, tidak jarang di antara remaja mempersalahkan orang tua yang mendidiknya. Mereka merasa bahwa hidupnya dikekang, diatur, tidak bebas, dan seterusnya, sehingga akhirnya mereka memberontak pada orang tua.

Sedangkan menurut Handi Irawan¹, dengan mengutip pendapat David Kinnaman yaitu pada kadar tertentu diungkapkan oleh responden penelitiannya bahwa; gereja tidak memberikan ruang gerak (space) yang cukup dan tidak mendorong kaum remaja untuk ikut terlibat didalam menunaikan Amanat Agung Tuhan. Remaja sering dilihat hanya sebagai ladang pelayanan (mission field), sasaran (abject) dan penerima pasif (beneficiaries) dari pelayanan gereja dan bukan sebagai subyek, potensi misi (mission force) dan mitra dalam upaya pemuridan sesuai Amanat Agung (Mat. 28:19-20).

Peranan orang tua dan gereja sangatlah besar. Orang tua dan gereja harus bekerjasama dalam mendidik, mengarahkan, melayani kaum remaja. Gereja harus mempunyai metode atau cara dalam pelayanannya secara khusus di kaum remaja. Melibatkan mereka untuk melayani bersama-sama.² Orang tua seharusnya menjadi sahabat dalam pergumulan dan kehidupan mereka hari lepas hari. Sadar atau tidak sadar, kaum remaja Kristen harus bergumul dalam pergaulannya di sekolah, maupun di masyarakat luas. Mereka yang telah mendapat kasih sayang dan perhatian serta

¹ Anwar Dan Ahmad. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: CV Alfabeta

² Morrison, George S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

didikan secara Firman Tuhan, dari kedua orang tuanya, akan memungkinkan mereka memiliki iman dan karakter yang baik.



Manusia merupakan makhluk-makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibanding dengan makhluk-makhluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan-perubahan dalam segi psikologik

maupun perubahan-perubahan dalam segi psikologik. Bagaimana manusia berkembang dibicarakan secara mendalam dalam psikologi perkembangan sebagai salah satu psikologi khusus yang membicarakan tentang masalah perkembangan manusia.

Dengan demikian pendidikan yang baik dimulai sejak dari rumah, yang langsung dibina oleh orang tua mereka secara khusus. Harusnya engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya, apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Harusnya juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada



tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu (Ul. 6:7-9).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dikemas dalam bentuk seminar dan kebaktian kebangunan rohani. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 September di GPPK Saabal, dengan

melibatkan ketua daerah GPPIK, Pendeta, Gembala Sidang, Majelis dan jemaat, serta perangkat desa. Pesan dan kesannya agar lewat kegiatan ini, perangkat desa, lembaga



pendidik serta gereja bisa terus bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga didukung oleh berbagai pihak yang terkait dengan sukacita. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen dan mahasiswa

di Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili, dapat memahami perannya sehingga memberikan dampak yang baik bagi banyak orang. Dengan demikian melalui kehadiran Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) di sekitar lingkungan desa Saabal, memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar.

B. BAHAN DAN METODE

Dalam kegiatan ini, tersedianya bahan yang dipakai selama berlangsungnya seminar dan KKR, sebagai fasilitas yang tersedia diantaranya: gedung gereja, meja, kursi, alat musik keyboard, gitar, kotak persembahan, projector, rebana, camera, alat perekam, sound system, materi seminar. Sedangkan metode yang digunakan dengan memakai berbagai informasi, bernyanyi, ceramah, tanya jawab, seminar serta semi KKR. Tentunya tim terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen koordinator PkM. Dengan membicarakan kesiapan dari semua tim yang ikut. Mulai dari membicarakan persiapan, mereka yang didepan dan dibalik layar yang bertugas. Tujuannya agar semuanya berjalan dengan baik sesuai seperti yang direncanakan bersama. Metode selanjutnya adalah mengupload tayangan serta membagikannya lewat media sosial, seperti WA, instagram, kelompok maupun perseorangan dan dipertemuan-pertemuan seperti rapat, doa dan puasa di perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27-28 Agustus 2022, baik kepada gembala setempat, majelis maupun kepada mahasiswa yang melakukan *weekend* di sekitar daerah tersebut. Menjelaskan bahwa sebagian besar dari

penduduknya tersebut didominasi oleh kaum remaja maupun pemuda/i. Melihat dan mengamati bagaimana kehidupan remaja maupun pemuda/i yang hidup tidak sesuai dengan Firman Allah (sebagian ada yang terlibat dalam perlakuan dan keterlibatan dalam pergaulan LGBT). Maka dengan alasan inilah kami dari team Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berinisiatif untuk melakukan kegiatan tersebut dengan tema LGBT dan Kenakalan remaja. Kurangnya keterlibatan orang tua/perhatian khusus dalam membina dan mengarahkan remaja/pemuda/I menyebabkan mereka terjerumus dalam kehidupan yang menyimpang dari Firman Allah.

Berdasarkan penjelasan serta permasalahan di atas, maka diperlukam sebuah upaya untuk memberikan pengajaran yang dikemas dalam bentuk seminar dan persekutuan bersama (KKR). Kehadiran remaja/pemuda/i pada hari pertama 24 September 2022 Sabtu, pukul 19.00-21.30 Wib (Seminar LGBT dan KKR yang dipimpin oleh Dr. Yohanis Kotte) sekitar 170 orang. Pada hari kedua (Seminar: Kenakalan Remaja) sekitar 75 orang. Sementara pada hari kedua tanggal 25 September 2022 pukul 13.00-15.00 wib, dipimpin oleh Dr. Sri Wahyuni. Menurunnya kehadiran hari kedua dikarenakan sebagian dari peserta ada persekutuan di gereja mereka masing-masing. Panen hasil kebun sehingga mereka membantu orang tuanya. Selain itu disebabkan karena hujan.

Adapun gereja yang menghadiri dalam acara tersebut diantaranya GPPIK Sebadu, GPPIK Agak Hilir, GPPIK Baet, GPPIK Saabal, GKI Manggang, GKE Sebadu, dan GKBI Manggang. Selain dari kegiatan Seminar dan KKR, Team Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan kunjungan ke rumah jemaat maupun warga setempat, serta mendoakan suami/istri yang bukan beragama Kristen, namun mereka bersedia kami doakan.

D. KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) dapat menerapkan ilmu dan keahliannya secara nyata. Kami (tim PkM) diperkaya serta dituntut untuk terus memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk seminar dan KKR, berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Membuktikan bahwa remaja Kristen dapat menjadi berkat. Membantu pemerintah

dalam menjaga dan melestarikan adat, etika serta mengurangi kenakalan remaja di negara ini sehingga tetap kondusif.

Sarannya lewat kegiatan ini maka diperlukan *follow up* secara berkesinambungan. Adanya sosialisasi dari pemerintah setempat agar para remaja merasa dilindungi hak-hak mereka. Adanya peran orang tua, gereja maupun hamba Tuhan setempat untuk terus terlibat dan mendampingi kaum remaja mereka. Ikut memberdayakan serta mempercayakan dalam berbagai kegiatan yang ada di gereja, maupun lingkungan dimana mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi H. Abu, *Psikologi Umum*. Semarang, 1992

Irawan Handi, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen*. Indonesia, Penerbit Gramedia Jakarta, 2018

Wahyuni Sri, *Psikologi Umum: Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Luwuk Banggai Star's Lub, 2021

Anwar Dan Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta

Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks